

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP SKOR  
KESEHATAN BANK PADA BANK  
UMUM SWASTA NASIONAL  
NON DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



oleh :

**STEFANIE VALERINA CEVIRIO**  
**2017210217**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Stefanie Valerina Cevirio  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Desember 1998  
N.I.M : 2017210217  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan  
Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal:.....

**(Anggraeni, S.E., M.Si.)**  
**NIDN : 0731106702**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal:.....

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**  
**NIDN : 0719047701**

**THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK ON BANK HEALTH SCORES  
IN NATIONAL NON-FOREIGN EXCHANGE NATIONAL  
PRIVATE BANKS**

**Stefanie Valerina Cevirio**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [2017210217@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210217@students.perbanas.ac.id)

Jalan Nginden Semolo 34-35 Surabaya 60118, Indonesia

**ABSTRACT**

*Bank soundness is a means for the supervisory authority in determining the strategy and focus of bank supervision. The soundness level of a bank is the result of a research on the condition of a bank which is conducted on the risk and performance of the bank. The purpose of this study was to determine the significant level of the variable Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loans (NPL), Non Performing Assets (APB), Interest Rate Risk (IRR), Operating Expenses and Operating Income. (BOPO) and Fee Based Income Ratio (FBIR) to the bank's health score. The period in this study was 2015–2019 with 9 samples of National Non-Foreign Exchange National Private Banks. The sampling technique used purposive sampling. In this study, using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study explain that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FBIR variables simultaneously have a significant effect on the bank's health score. LDR, IPR, and NPL variables partially have a negative and insignificant effect on the bank's health score. APB variables partially have a significant negative effect on bank health scores. The variables IRR, BOPO, and FBIR partially have a positive and insignificant effect on the bank's health score.*

*Keywords: Health Score, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan untuk pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Bank memiliki fungsi utama dan fungsi sampingan. Sesuai dengan tugasnya, fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk simpanan atau kredit. Untuk fungsi sampingan dari bank yaitu mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, mendukung kelancaran transaksi internasional, penciptaan uang, sarana

investasi, penyimpanan barang berharga. Bank umum swasta memiliki pengertian tersendiri yaitu bank yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh pihak swasta. Menurut jenis bank, Bank Non Devisa memiliki pengertian yaitu bank yang memiliki hak untuk melaksanakan transaksi seperti bank devisa hanya saja

wilayahnya terbatas untuk Negara tertentu saja. Secara teori factor yang dapat mempengaruhi predikat kesehatan bank diantaranya adalah risiko usaha. Risiko usaha bank atau *business risk* merupakan tingkat ketidakpastian atau potensi timbulnya kerugian usaha yang dilakukan oleh bank.

Tabel 1  
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa  
PERIODE 2015-2019 (dalam presentase)

No.	Nama Bank	Tahun								Tren	Rata-rata Skor	Rata-rata Tren
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019			
1	PT. BANK JAGO INDONESIA	59.13	60.45	1.32	51.13	-9.32	49.84	-1.29	0	-49.84	44.11	-14.78
2	PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL	87.47	91.33	3.86	83.44	-7.89	92.96	9.52	85.70	-7.26	88.18	-0.44
3	PT. BANK OKE INDONESIA, TBK.	85.47	79.94	-5.53	71.16	-8.78	67.76	-3.40	0	-67.76	60.87	-21.37
4	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL	89.08	91.58	2.5	78.29	-13.3	90.68	12.4	89.5	-1.23	87.82	0.09
5	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, TBK.	56.22	0	-56.2	83.32	83.3	56.07	-27.3	55.1	-0.96	50.14	-0.28
6	PT. BANK INA PERDANA, TBK.	84.13	82.41	-1.72	75.63	-6.78	77.76	2.13	58.3	-19.42	75.65	-6.45
7	PT. BANK JASA JAKARTA	0	86.90	86.90	83.13	-3.77	87.48	4.35	78.7	-8.77	67.24	19.68
8	PT. BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	75.34	91.69	16.35	76.07	-15.6	0	-76.1	0	0	48.62	-18.84
9	PT. BANK MANDIRI T ASPEN POS	0	92.81	92.81	95.78	2.97	94.26	-1.52	93.5	-0.72	75.28	23.39
10	PT. BANK MITRANIAGA, TBK.	76.77	75.15	-1.62	63.11	-12	68.48	5.37	76.3	7.8	71.96	-0.12
11	PT. BANK ROYAL INDONESIA	80.22	80.31	0.09	95.78	15.5	74.33	-21.5	0	-74.33	66.13	-20.06
12	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA	0	0	0	77.53	77.5	89.45	11.9	65.90	-23.55	46.58	16.48
13	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	75.20	74.49	-0.71	76.37	1.88	61.84	-14.5	0	-61.84	57.58	-18.80
14	PT. BANK YUDHA BHAKTI, TBK.	83.69	89.59	5.9	70.01	-19.6	44.74	-25.3	54	9.27	68.41	-7.42
15	PT. PRIMA MASTER BANK	71.71	63.04	-8.67	74.33	11.3	67.14	-7.19	0	-67.14	55.24	-17.93
16	PT. BANK BCA SYARIAH	0	89.60	89.60	90.79	1.19	92.58	1.79	92.1	-0.52	73.01	23.02
17	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	47.67	0	-47.7	0	0	0	0	0	0	9.53	-11.92
18	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK.	0	68.69	68.69	44.73	-24	62.16	17.4	58.3	-3.84	46.78	14.58
19	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	88.16	89.31	1.15	49.66	-39.7	0	-49.7	0	0	45.43	-22.04
20	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	90.44	92.53	2.09	94.63	2.10	94.21	-0.42	93.6	-0.66	93.07	0.78
21	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Majalah Info Bank 2015-2019

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan

bank yang terbukti dari dijadikannya risiko

sebagai aspek yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank yang terbukti dari dijadikannya risiko sebagai aspek yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank mengatur bahwa yang termasuk risiko usaha bank adalah risiko kredit, risiko pasar, pasar likuiditas, pasar operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Risiko yang dapat diukur melalui laporan keuangan hanya empat risiko saja yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

#### **Risiko Likuiditas**

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 terdapat rasio-rasio likuiditas yang digunakan, diantaranya :

#### **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* menjelaskan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017) rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).
- b. DPK terdiri dari nasabah giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya pada depositan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2019:224 rumus yang digunakan dalam rasio IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Keterangan :

Surat Berharga tersebut terdiri dari :

- a. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
- b. Surat berharga merupakan sebuah dokumen yang bernilai uang yang dapat diakui dan dilindungi hukum bagi keperluan transaksi perdagangan, pembayaran, penagihan, atau sejenis lainnya. Seperti cek, obligasi, *travel cheque* (TC).
- c. Total DPK meliputi simpanan giro, tabungan dan deposito.

#### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 menjelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

#### **Aset Produk Bermasalah (APB)**

Merupakan rasio kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Menurut Surat Edaran

Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017) rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Aset Produktif Bermasalah : Aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).
- Aset produktif : Dana bank dalam bentuk kredit, penyertaan, surat berharga, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi juga risiko kreditnya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017) rumus yang dapat digunakan dalam rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit Bermasalah : Kredit yang dalam kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- Total Kredit : Pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan jaminan dan jangka waktu tertentu.

#### **Risiko Pasar**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum menjelaskan bahwa risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administrative, termasuk derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

*Interest Rate Risk* (IRR) atau disebut juga dengan Risiko Suku Bunga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan suku bunga yang akan diterima oleh bank lebih kecil daripada suku bunga yang dibayar oleh bank. Menurut (Kasmir, 2019:229) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{IRSA (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{\text{IRSL (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- IRSA : Penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, *reserve repo*, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- IRSL: Terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka, surat berharga diterbitkan dan pinjaman diterima.

#### **Risiko Operasional**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum menjelaskan bahwa risiko operasional merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya untuk mendapatkan pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017) rumus yang dapat digunakan dalam rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total Biaya Operasional : Beban bunga ditambah dengan beban operasional selain bunga
- Total Pendapatan Operasional : Pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional selain bunga.

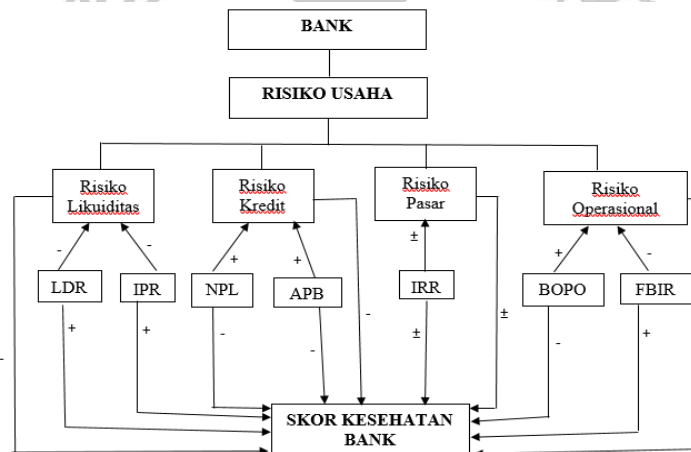
$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pendapatan Operasional Lainnya : Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank (diluar pendapatan bunga).
- Pendapatan Operasional : Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank. Contohnya bunga, provisi komisi, pendapatan devisa.

### Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017), rumus yang dapat digunakan dalam rasio ini adalah :



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel APB mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel NPL mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Variabel BOPO mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan metode analisis data yang akan dipergunakan dalam penggolongan data adalah Regresi Linear Berganda., yang dimana alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu ataupun alat untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Syofian Siregar, 2013:301)

Dalam penelitian ini dapat dikatakan termasuk penelitian sekuler yang dimana dalam penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi ataupun perusahaan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR serta variabel terikat skor kesehatan bank.

### **Definisi Operasional**

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijabarkan, maka dapat dijelaskan definisi pada variabel-variabel tersebut, sebagai berikut :

LDR merupakan rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode 2015 sampai 2019 dengan satuan persen.

IPR yaitu rasio yang membandingkan antara total ada surat-surat berharga terhadap total pada dana

pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode 2015 sampai 2019.

APB merupakan perbandingan dana cadangan yang dimiliki bank dengan kredit yang bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode 2015 sampai 2019.

NPL adalah rasio yang membandingkan antara total pada kredit yang bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode 2015 sampai 2019.

IRR yaitu rasio yang membandingkan antara *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate sensitive Liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode 2015 sampai 2019.

BOPO yaitu rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode 2015 sampai 2019.

FBIR yaitu rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar dengan pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode 2015 sampai 2019.

Skor kesehatan adalah Kesehatan suatu bank yang merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan cara-cara yang telah berlaku di peraturan perbankan.



### Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total aset Rp 922 Miliar sampai dengan Rp 29 triliun pada periode tahun 2019.

Periode penelitian tahun 2015 sampai tahun 2019 pada Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa yang terpilih yaitu bank yang mengalami penurunan pada tren skor kesehatan bank.

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan modal kurang dari 1 triliun.

### Teknik Analisis Data

Alat ukur analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan

perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.

Tabel 2  
KOEFSISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	r partial	r <sup>2</sup>	Kesimpulan	
						H0	H1
LDR	-1.05	-2.253	1.687	-0.347	0.1204	Diterima	Ditolak
IPR	-1.557	-2.876	1.687	-0.427	0.1823	Diterima	Ditolak
NPL	-3.552	-1.473	-1.687	-0.235	0.0552	Diterima	Ditolak
APB	-4.647	-2.11	-1.687	-0.328	0.1076	Ditolak	Diterima
IRR	0.69	1.754	± 2.0261	0.277	0.0767	Diterima	Ditolak
BOPO	0.008	0.041	-1.687	0.007	0.0049	Diterima	Ditolak
FBIR	1.648	1.552	1.687	0.247	0.0611	Diterima	Ditolak
R Square = 0.432				Sig F = 0.002			
Konstanta = 121.527				F hitung = 4.025			

Sumber : data diolah

Persamaan regresi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Skor kesehatan bank

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = IPR

X<sub>3</sub> = NPL

X<sub>4</sub> = APB

X<sub>5</sub> = IRR

X<sub>6</sub> = BOPO

X<sub>7</sub> = FBIR

e<sub>i</sub> = Error (Variabel pengganggu di luar variabel bebas)

Pembuktian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji F dan Uji t yang akan menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial terhadap skor kesehatan bank.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sekumpulan data yang dirangkum dalam bentuk yang

mudah dibaca dan cepat dalam memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai pemusatan dan nilai penyebaran. Analisis deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel.

#### **LDR**

Rata – rata LDR secara keseluruhan adalah sebesar 87,02 persen dan rata – rata tren sebesar 0,85 persen. Rata – rata LDR tertinggi diperoleh pada PT. Bank Bisnis Internasional dengan nilai 118,24 persen. Rata – rata LDR terendah dimiliki oleh PT. Bank Victoria Internasional sebesar 71,37 persen.

#### **IPR**

Rata – rata IPR senilai 20,34 persen dan rata – rata tren sebesar 5,28 persen. Nilai rata – rata IPR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Royal Indonesia dengan total 36,30 persen dan PT. Bank Bisnis Internasional memiliki rata – rata IPR terendah dengan nilai 6,83 persen.

#### **APB**

Rata – rata APB secara keseluruhan memiliki nilai sebesar 3,72 persen dengan rata – rata tren sebesar 0,68 persen. Rata – rata tertinggi bernilai 7,39 persen adalah PT. Bank Harda Internasional dan rata – rata APB terendah dialami oleh PT. Bank Bisnis Internasional sebesar 1,62 persen.

#### **NPL**

Secara keseluruhan rata – rata NPL sebesar 3,49 persen dan rata – rata tren yang dimiliki sebesar 0,47 persen. PT. Bank Harda Internasional memiliki rata – rata NPL tertinggi dengan nilai 5,46 persen. PT. Bank Oke Indonesia memiliki rata – rata NPL terendah sebesar 1,98 persen.

#### **IRR**

Rata – rata keseluruhan IRR sebesar 115,63 persen dan rata – rata tren sebesar 5,71 persen. Rata – rata IRR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Bisnis Internasional sebesar 149,02 persen, sedangkan rata – rata IRR terendah diperoleh PT. Prima Master Bank sebesar 97,49 persen.

#### **BOPO**

Rata – rata keseluruhan BOPO sebesar 101,87 persen dengan rata-rata tren sebesar 6,70 persen. Rata – rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Jago Indonesia dengan nilai sebesar 155,29 persen dan rata – rata BOPO terendah dengan nilai 69,30 persen dialami oleh PT. Bank Bisnis Internasional.

#### **FBIR**

Rata – rata keseluruhan FBIR sebesar 6,83 persen dan rata – rata tren sebesar 1,22 persen. Rata – rata FBIR tertinggi selama periode penelitian sebesar 14,47 persen diperoleh PT. Bank Victoria Internasional. Rata – rata FBIR terendah dimiliki oleh PT. Bank Oke Indonesia dengan nilai 1,59 persen.

#### **Analisis statistik**

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil analisis statistik pada penelitian ini tercantum pada Tabel 2 :

#### **Pengaruh LDR terhadap skor kesehatan bank**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel LDR mempunyai thitung sebesar -2,253 dan ttabel sebesar 1,687. Artinya thitung > ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1204. LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 12,04 persen terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional non devisa.

Berdasarkan teori, pengaruh LDR terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi negative sebesar 1.050 yang berarti LDR memiliki pengaruh negative terhadap skor kesehatan bank sehingga hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total DPK dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan beban bunga yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba yang dihasilkan menurun dan skor kesehatan menurun. Dibuktikan dengan rata-rata tren bank sampel selama periode penelitian sebesar -13,22 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Niken Pratiwi, Tiara Gadis Paramitha, Atik Mar'atus Sholihah maka tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi yang positif.

#### **Pengaruh IPR terhadap skor kesehatan bank**

Hasil uji t variabel IPR mempunyai thitung sebesar -2,876 dan ttabel 1,687. Artinya thitung > ttabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1823 maka secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 18,23 persen terhadap kenaikan skor kesehatan pada bank umum swasta nasional non devisa.

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi negative sebesar 1,557 yang berarti IPR memiliki pengaruh negative terhadap skor kesehatan bank sehingga hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total dana pihak ketiga sehingga risiko likuiditas yang diukur dengan IPR menurun.

Dengan menurunnya risiko likuiditas maka akan meningkatkan skor kesehatan bank dari aspek likuiditas dengan asumsi tidak ada dampak dari aspek lain yang digunakan dalam info bank sehingga dapat meningkatkan skor kesehatan bank secara keseluruhan. Pada periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 skor kesehatan bank sampel cenderung menurun, dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 13.22.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Niken Pratiwi, Tiara Gadis Paramitha maka mendukung hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya yaitu variabel IPR memiliki koefisien regresi yang negatif.

#### **Pengaruh APB terhadap skor kesehatan bank**

Berdasarkan uji t variabel APB mempunyai thitung sebesar -2,110 dan ttabel sebesar -1,687. Artinya thitung < ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1076. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 10,76 persen terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional non devisa.

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap skor kesehatan bank adalah negative. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi negative

sebesar 4,647 yang berarti APB memiliki pengaruh negative terhadap skor kesehatan bank sehingga hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori terjadi apabila APB mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pada asset produktif bermasalah, dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penurunan total asset produktif.

Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada dengan pendapatan bank. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan skor kesehatan bank menurun.

Dibuktikan dengan rata-rata tren skor kesehatan bank sebesar -13,22 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Dewi Lelita Wati maka mendukung hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya yaitu variabel APB memiliki koefisien regresi yang negatif.

#### **Pengaruh NPL terhadap skor kesehatan bank**

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 2 diketahui variabel NPL mempunyai thitung sebesar -1,473 dan ttabel sebesar -1,687. Artinya thitung > ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.0552. Maka secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 5.52 persen terhadap kenaikan NPL pada bank umum swasta nasional non devisa untuk memudahkan dalam menganalisis penelitian ini.

Berdasarkan teori, pengaruh NPL terhadap skor kesehatan bank adalah negative. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan

bahwa hasil koefisien regresi negative sebesar 3,552 yang berarti NPL memiliki pengaruh negative terhadap skor kesehatan bank sehingga hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori NPL meningkat artinya total kredit bermasalah meningkat dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank sehingga risiko kredit yang diukur dengan NPL meningkat. Akibatnya terjadi peningkatan pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan skor kesehatan bank mengalami penurunan. Pada periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 skor kesehatan bank sampel cenderung menurun, dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 13.22.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Tiara Gadis Paramitha, Dewi Lelita Wati, Atik Mar'atus Sholihah maka mendukung hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya yaitu variabel NPL memiliki koefisien regresi yang negatif.

#### **Pengaruh IRR terhadap skor kesehatan bank**

Variabel IRR mempunyai thitung sebesar ttabel -2,0261 < thitung 1,754 < ttabel sebesar  $\pm 2,0261$ . Artinya thitung < ttabel maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk IRR adalah 0,0767 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen terhadap skor kesehatan bank pada bank umum swasta nasional non devisa.

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap skor kesehatan bank ialah positif maupun negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi positif sebesar 0,690 sehingga hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori IRR apabila menurun artinya IRSA menurun dengan presentase penurunan lebih kecil dari pada presentase penurunan IRSL sehingga risiko suku bunga menurun. Hal ini menyebabkan skor kesehatan menurun dengan rata-rata tren negatif sebesar 13.22.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Niken Pratiwi, Tiara Gadis Paramitha, Dewi Lelita Wati, maka mendukung hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya yaitu variabel IRR memiliki koefisien regresi yang positif. Sedangkan untuk hasil penelitian Atik Mar'atus Sholihah menyatakan bahwa variabel IRR berpengaruh negative terhadap skor kesehatan bank.

#### **Pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan bank**

Hasil uji t yang tercantum pada Tabel 2 diketahui bahwa BOPO mempunyai thitung sebesar 0,041 dan ttabel sebesar -1,687 sehingga dapat dilihat bahwa thitung > ttabel dan dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk BOPO adalah sebesar 0,0049 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap perubahan skor

kesehatan bank pada bank umum swasta nasional non devisa.

Berdasarkan teori, pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan bank ialah negative. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi positif sebesar 0,008 sehingga hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pada sisi lain, dengan menurunnya risiko operasional maka akan meningkatkan skor kesehatan bank dari aspek efisiensi dengan asumsi tdiak ada dampak dari aspek lain yang digunakan dalam infobank sehingga meningkatkan skor kesehatan bank secara keseluruhan.

Selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 skor kesehatan menurun dengan rata-rata tren negatif sebesar 13.22.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Tiara Gadis Paramitha, Dewi Lelita Wati, Atik Mar'atus Sholihah menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negative terhadap skor kesehatan bank.

#### **Pengaruh FBIR terhadap skor kesehatan bank**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa FBIR mempunyai thitung sebesar 1,552 dan ttabel sebesar 1,687 sehingga dapat dilihat bahwa thitung < ttabel maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk FBIR adalah sebesar 0,0611 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 6,11 persen terhadap perubahan skor kesehatan bank pada bank umum swasta nasional non devisa.

Berdasarkan teori, pengaruh FBIR terhadap skor kesehatan bank ialah

positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi positif sebesar 1,648 sehingga hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teoritis, karena apabila variabel FBIR artinya terjadi penurunan pendapatan operasional lain selain bunga dengan presentase peningkatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional bunga sehingga risiko operasionalnya menurun. Dengan menurunnya risiko operasional maka akan meningkatkan skor kesehatan bank dari aspek efisiensi dengan asumsi tidak ada dampak dari aspek lain yang digunakan dalam infobank sehingga meningkatkan skor kesehatan bank

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada bank umum swasta nasional non devisa mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Artinya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank. Adapun besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap skor kesehatan bank adalah sebesar 43,2 persen dan sisanya sebesar 56,8 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank. variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 12,04 persen pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Hipotesis kedua yang menyatakan variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan

secara keseluruhan Selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 skor kesehatan menurun dengan rata-rata tren negatif sebesar 13.22.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Niken Pratiwi membuktikan bahwa variabel FBIR berpengaruh negative yang signifikan terhadap skor kesehatan, sedangkan menurut Tiara Gadis Paramitha berpengaruh positif tidak signifikan, dan menurut Dewi Lelita Wati, Atik Mar'atus Sholihah menyatakan bahwa variabel FBIR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank.

bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 18,23 persen pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Hipotesis ketiga yang menyatakan variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 10,76 persen pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank. Variabel

NPL memberikan kontribusi sebesar 5,52 persen pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterbatasan akibat adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi membuat semua pekerjaan maupun penelitian harus dilakukan dirumah dan secara online. Sehingga akses untuk dapat masuk ke perpustakaan guna untuk mencari informasi data terbatas.

Penelitian ini hanya mengukur empat risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Periode penelitian hanya lima tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang diberikan dengan harapan berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian antara lain :

Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya dan tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi setiap bank juga perlu untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan terbaik yang diberikan agar lebih aman, mudah, dan juga cepat.

Variabel APB yang dimiliki oleh PT.

Bank Harda Internasional, Tbk sebesar 7.39 persen menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aset produktif rendah daripada bank sampel lainnya dan mengakibatkan bank tersebut memiliki risiko kualitas aset tertinggi. Sebaiknya PT. Bank Harda Internasional, Tbk dapat lebih baik dan teliti lagi dalam mengelola aset produktifnya agar tidak mengalami risiko kualitas aset tertinggi.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema penelitian yang sejenis diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih Panjang, menambah variabel bebas, menambah sampel penelitian, serta menambah komponen penelitian pada rentabilitas dan permodalan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya

terhadap Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Atik, Mar'atussholihah. 2020. "Pengaruh Risiko Usaha dan GCG Terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Dewi Lelita Wati. 2018. "Pengaruh Risiko Usaha dan GCG Terhadap Skor Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad, Kuncoro & Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Niken Pratiwi. 2012. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Jakarta. Nomor 18/POJK.03/2016. Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- , 2016. Jakarta. Nomor 4 /POJK.03/2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- PT. Bank Jago Indonesia, Tbk. 2021. *Tentang Kami*. Tentang Bank PT. Bank Jago Indonesia, Tbk dan Publikasi ([www.jago.com](http://www.jago.com)) diakses pada 5 Januari 2021
- PT. Bisnis Internasional, Tbk. 2021. *Sejarah Bank*. Tentang Bank PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk dan Publikasi ([www.bankbisnis.id](http://www.bankbisnis.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- PT. Bank Oke Indonesia, Tbk. 2021. *Sejarah Perusahaan*. Tentang Bank PT. Bank Oke Indonesia, Tbk dan Publikasi ([www.okbank.co.id](http://www.okbank.co.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- PT. Bank Harda Internasional, Tbk. 2021. *Sejarah BHI*. Tentang Bank PT. Bank Harda Internasional, Tbk dan Publikasi ([www.bankbhi.co.id](http://www.bankbhi.co.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- PT. Bank Ina Perdana, Tbk. 2021. *Sekilas Bank Ina*. Tentang Bank PT. Bank Ina Perdana, Tbk dan Publikasi ([www.bankina.co.id](http://www.bankina.co.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi. 2021. *Sekilas BKE*. Tentang Bank PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi dan Publikasi ([www.bankbke.co.id](http://www.bankbke.co.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- PT. Bank Victoria International, Tbk. 2021. *Sekilas Bank*. Tentang Bank PT. Bank Victoria Internasional, Tbk dan Publikasi ([www.victoriabank.co.id](http://www.victoriabank.co.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- PT. Prima Master Bank. 2021. *Sekilas Prima Bank*. Tentang Bank PT. Prima Master Bank dan Publikasi ([www.primamasterbank.co.id](http://www.primamasterbank.co.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- PT. Bank Royal. 2021. Tentang Bank PT. Bank Royal dan Publikasi ([www.royalbank.co.id](http://www.royalbank.co.id)) diakses pada 5 Januari 2021.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan*



*Perhitungan Manual & SPSS.*  
Edisi Pertama. Jakarta: Kencana  
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*  
Bandung : Alfabeta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan,  
Konsep, Teori, dan Aplikasi.*  
Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM  
YKPN.

Tiara Gadis Paramitha. 2017. Pengaruh  
Risiko Usaha dan GCG  
Terhadap Skor Kesehatan Bank  
Swasta Nasional Non Devisa.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998  
Tentang Pengertian Perbankan.

Veithzal Rivai.2013. *Manajemen  
Sumber Daya Manusia Untuk  
Perusahaan Dari Teori Ke  
Praktek.* Bandung: Rajagrafindo  
Persada.

